

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PROGRAM
JUDGEMENT DAY DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIR
SELMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

NELY FATIMMATUL KAROMAH

NIM : 23204091013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nely Fatimmatul Karomah, S.Pd

Nim : 23204091013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PROGRAM JUDGEMENT DAY DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIR SLEMAN YOGYAKARTA" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya,
Terimakasih.

Yogyakarta, 01 Oktober 2025

Yang menyatakan,

Nely Fatimmatul Karomah, S.Pd
NIM. 23204091013

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nely Fatimmatul Karomah, S.Pd
Nim : 23204091013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Nely Fatimmatul Karomah, S.Pd

NIM. 23204091013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3931/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PROGRAM JUDGEMENT DAY DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIR SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NELY FATIMMATUL KAROMAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204091013
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

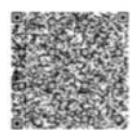
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

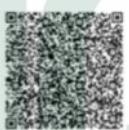
Valid ID: 6951d8fe744b6



Pengaji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

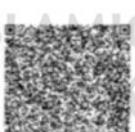
Valid ID: 6951e09c8ec1a



Pengaji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 694f75b903a37



Yogyakarta, 11 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695213e92aa8b



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nely Fatimmatul Karomah, S.Pd

Nim : 23204091013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Nely Fatimmatul Karomah, S.Pd

NIM. 23204091013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PROGRAM
JUDGEMENT DAY DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIR SLEMAN
YOGYAKARTA"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nely Fatimmatul Karomah

Nim : 23204091013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan untuk diajukan dalam rangka memperoleh Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 November 2025

Pembimbing,



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.,
19730310 199803 1 002

MOTTO

...

القائد الصالح يزرع القيم قبل أن يزرع النظام

“Pemimpin yang baik menanamkan nilai sebelum menegakkan aturan”¹



¹ Al Makin Dkk, *70 Tahun M. Amin Abdullah ; Pemikir, Guru, Dan Pemimpin*, vol. 6 (Yogyakarta: Laksbang Akademika, 2023).

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini berjudul “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PROGRAM *JUDGEMENT DAY* DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIR SLEMAN YOGYAKARTA”.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil-'alamin*.

Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, tenaga, dan pikiran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2024-2030.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

3. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Kaprodi Magister MPI, sekaligus pembimbing akademik (DPA) yang senantiasa memberi arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat terlaksana dengan menyenangkan proses masa studi Magister hingga selesai.
4. Ibu Dr. Lailatul Rohmah, S.Pd.I.,M.S.I., selaku Sekprodi Magister MPI.
5. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta upaya dalam membimbing, mengarahkan, memberi saran serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan optimal.
6. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tabiyah dan keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
7. Keluarga besar Madrasah Aliyah Al Qodir Cangkringan Sleman. Terkhusus Bapak H. Muhammad Zaqi Al Bana, M.Pd., dan seluruh jajaran pengampu Madrasah Aliyah serta seluruh peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi pokok bahasan dalam penelitian.
8. Orang tua tercinta, Bapak KH. Masrur Ahmad MZ dan Mamak Hj. Purwanti Masrur yang selalu memberi, mendekap, dan menjaga dengan penuh kasih sepanjang kisah dan terima kasih banyak atas untaian do'a dan dana yang selalu mengalir tanpa jera.
9. Alm. Ibunda Nyai Hj. Duroh Nafisah Ali, Ibunda tercinta yang senantiasa mengasihi, menaungi, mengaliri dengan ilmu – ilmu yang sangat

bermanfaat. Dan telah memberi izin untuk mengecap rasa untuk terus melanjutkan studi Magister saat ini.

10. Anggota keluargaku, Mbak Liya, Nuqi, Uul, Adik, Jadul, kading, Adik, Fani, Edo, Athok, Adik, Diba. Semoga kita menjadi seperti apa yang diharapkan mamak bapak kita dengan jalan masing – masing menuju Ridho Illahi dan Walidain.
11. Masduki Achmad calon suami berserta keluarga yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan mendoakan.
12. Seluruh teman-teman Pondok Al Qodir, komplek Hinbet, dan mahasiswa/i UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 23 Juli 2025
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nely Fatimmatul Karomah

ABSTRAK

Fenomena menurunnya disiplin di kalangan siswa di banyak lembaga pendidikan, termasuk pesantren madrasah, menunjukkan adanya masalah akademik yang harus diatasi melalui manajemen pendidikan inovatif. Di MA Al-Qodir Sleman, disiplin siswa dikelola secara sistematis menghasilkan peningkatan kualitas belajar, kehadiran, dan budaya belajar. Masalah ini mendorong pembuatan program *Judgement Day* (JD) sebagai metode evaluasi disiplin berdasarkan akuntabilitas dan refleksi diri. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini fokus pada tiga pertanyaan kunci: (1) apa konsep JD dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Al-Qodir, (2) bagaimana peran kepemimpinan madrasah dalam mengelola program JD, dan (3) bagaimana implementasi JD dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Al-Qodir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti kuesioner, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah di MA Al-Qodir Sleman, staff pengajar, dan siswa. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformatif James MacGregor Burns dan Bernard M. Bass untuk menyelidiki bagaimana visi, inspirasi, stimulasi intelektual, dan tujuan spesifik guru mempengaruhi disiplin siswa.

Berdasarkan temuan, konsep JD di MA Al-Qodir merupakan sistem disiplin yang mendorong pertanggungjawaban, refleksi, dan integritas akademik. JD tidak hanya mengelola ketidakhadiran dan pelanggaran siswa, tetapi juga mengintegrasikan latihan pemahaman materi pelajaran sebagai hukuman pendidikan, memastikan bahwa bimbingan disiplin terus memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal kepemimpinan. Sementara kepala madrasah melaksanakan tugasnya dengan menerapkan strategi kepemimpinan transformatif, seperti mengembangkan disiplin, mendorong guru dan siswa, merangsang kemajuan intelektual melalui penggunaan alat-alat JD, dan fokus pada kebutuhan individu siswa. Implementasi JD telah terbukti meningkatkan siswa dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, dan kesadaran akan tanggung jawab akademik. Guru juga mengalami perubahan positif seperti meningkatnya ketertiban di kelas dan memudahkan pengelolaan perilaku siswa. Keunikan penelitian ini didasarkan pada persepsi kepala madrasah yang menggunakan unsur-unsur kepemimpinan transformatif (pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual). Adapun novelty dalam konteks program evaluasi akademik berbasis disiplin seperti JD, yang belum secara khusus dibahas dalam penelitian sebelumnya. Konsep ini menyarankan bahwa kepemimpinan transformatif dapat berfungsi sebagai landasan untuk manajemen yang lebih humanis, reflektif, dan berkelanjutan di dalam kelas.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Kepemimpinan, Transformasional, *Judgement Day*.

ABSTRACT

The phenomenon of declining discipline among students in many educational institutions, including Islamic boarding schools, indicates academic problems that must be addressed through innovative educational management. At MA Al-Qodir Sleman, student discipline is managed systematically, resulting in improvements in learning quality, attendance, and learning culture. This problem led to the creation of the Judgment Day (JD) program as a method of evaluating discipline based on accountability and self-reflection. Based on this context, this study focuses on three key questions: (1) what is the concept of JD in improving discipline at MA Al-Qodir, (2) what is the role of madrasah leadership in managing the JD program, and (3) how is JD implemented to improve student discipline at MA Al-Qodir.

This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques such as questionnaires, participatory observation, and documentation. The research subjects are the principal of MA Al-Qodir Sleman, teaching staff, and students. Theoretically, this study uses James MacGregor Burns and Bernard M. Bass's transformative leadership theory to investigate how teachers' vision, inspiration, intellectual stimulation, and specific goals influence student discipline.

Based on the findings, the JD concept at MA Al-Qodir is a disciplinary system that encourages responsibility, reflection, and academic integrity. JD not only manages student absences and violations but also integrates exercises in understanding lesson material as educational punishment, ensuring that disciplinary guidance continues to produce better learning outcomes. In terms of leadership, the principal carries out his duties by applying transformative leadership strategies, such as developing discipline, encouraging teachers and students, stimulating intellectual progress through the use of JD tools, and focusing on the individual needs of students. The implementation of JD has been proven to improve students in terms of attendance, adherence to schedules, and awareness of academic responsibility. Teachers have also experienced positive changes such as increased order in the classroom and easier management of student behavior. The uniqueness of this study is based on the perceptions of principals who use elements of transformative leadership (ideal influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual consideration). The novelty lies in the context of discipline-based academic evaluation programs such as JD, which has not been specifically discussed in previous studies. This concept suggests that transformative leadership can serve as a foundation for more humanistic, reflective, and sustainable management in the classroom.

Keywords: Madrasah Principal, Leadership, Judgment Day, Transformational, and Social

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	21

G. Metode Penelitian	37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
2. Teknik pengumpulan data	39
3. Teknik analisis data	41
4. Teknik keabsahan data	42
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II TINJAUAN UMUM	44
A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Qodir	44
B. Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Qodir.....	56
C. Profil Kepemimpinan Madrasah Aliyah Al-Qodir	65
BAB III IMPLEMENTASI <i>JUDGEMENT DAY</i>.....	87
A. Konsep <i>Judgement Day</i>	87
B. Peran Kepemimpinan Transformasional Program <i>Judgement Day</i>	91
1. Kedisiplinan dan Kepemimpinan dalam Program <i>Judgement Day</i>	92
2. Dampak Awal Kedisiplinan Siswa di MA Al-Qodir	99
C. Implementasi <i>Judgement Day</i> dan Kepemimpinan Transformasional .	105
1. Praktik Implementasi dan Dinamika Sosial di Lingkungan MA Al-Qodir	107
2. Peran Kepemimpinan Transformasional dan Faktor Keberhasilan Program <i>Judgement Day</i> (JD) di MA Al-Qodir.....	111
BAB IV	137
PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

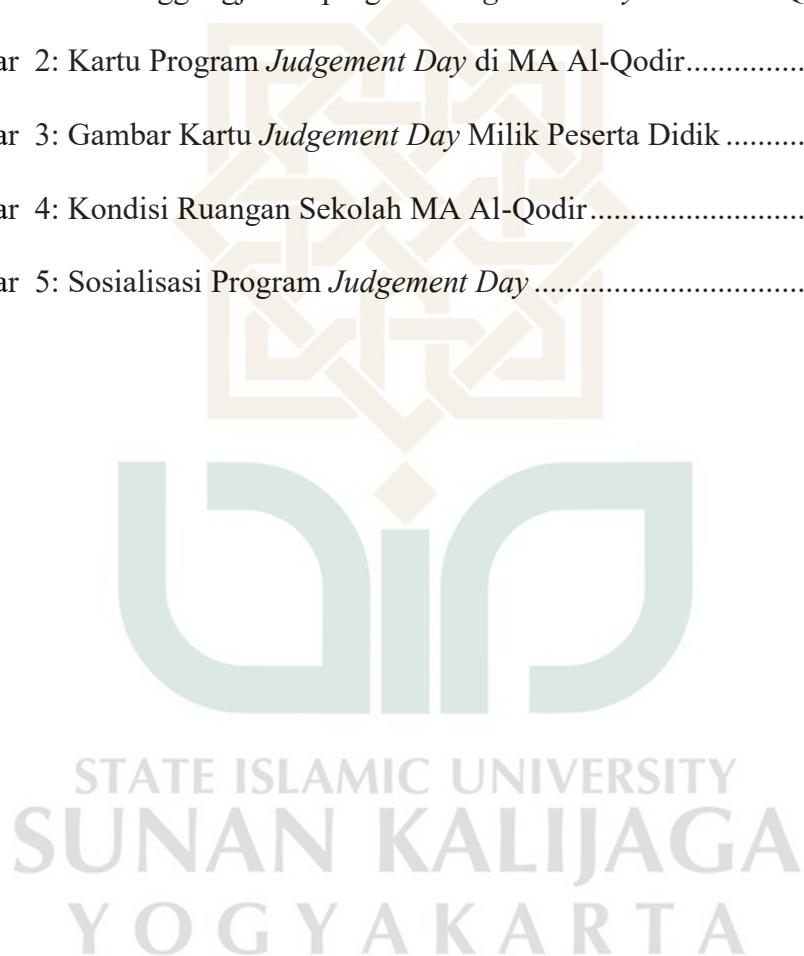
Tabel 1 ; Data susunan panitia program Judgement Day MA Al-Qodir..... 56

Tabel 2 : Tabel Poin Perhitungan Judgement Day MA Al-Qodir..... 60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Penngumpulan Data Wawancara Bersama Kepala Madrasah Dan Tiga Panitia Penanggungjawab program <i>Judgement Day</i> di MA Al-Qodir	57
Gambar 2: Kartu Program <i>Judgement Day</i> di MA Al-Qodir.....	60
Gambar 3: Gambar Kartu <i>Judgement Day</i> Milik Peserta Didik	61
Gambar 4: Kondisi Ruangan Sekolah MA Al-Qodir.....	62
Gambar 5: Sosialisasi Program <i>Judgement Day</i>	63





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin siswa merupakan indikator utama kinerja lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, produktif, dan bermakna.² Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengendalian diri siswa, tanggung jawab, dan kesadaran moral.³ Namun, berdasarkan berbagai penelitian, masalah disiplin tetap menjadi tantangan serius di banyak lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum dan madrasah.

Berdasarkan penelitian, keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa alasan, dan kegagalan dalam melaksanakan tugas akademik menyumbang sekitar 43% dari pelanggaran siswa di lembaga pendidikan Islam.⁴ Sementara itu, rendahnya disiplin siswa seringkali disebabkan oleh kepemimpinan yang buruk dan kurangnya sistem regulasi berbasis nilai.⁵ Selain itu, temuan studi lain menunjukkan bahwa penerapan disiplin yang didasarkan semata-mata pada hukuman daripada pendekatan reflektif menimbulkan resistensi siswa dan tidak berkontribusi pada pengembangan karakter

² Wanda Mulcia Sari Nur Wahyuni, “Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar,” *Rekognisi* 8, no. 1 (2023): 49.

³ Roro Hoyi, Awal Hadi, “Nilai Nilai Kedisiplinan Siswa pada Pendidikan di Sekolah,” *Jurnal Pelangi* 13, no. 1 (2022): 32.

⁴ Musni Faisal, “Penerapan Disiplin Positif untuk Membangun Karakter Positif Siswa,” *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 628.

⁵ Akbar Kurniawan dan Andi Agustang, “Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG,” *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 3 (2021): 120–26.

jangka panjang.⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin seharusnya dikembangkan tidak hanya melalui rasa takut akan hukuman, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai dan kesadaran spiritual. Teknik pendidikan ini dianggap lebih efektif dalam menanamkan tanggung jawab dan rasa hormat terhadap moral.⁷

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah disiplin siswa tidak hanya disebabkan oleh pengawasan yang tidak memadai, tetapi juga oleh kurangnya model kepemimpinan transformatif yang mampu menginspirasi perubahan perilaku melalui pendekatan partisipatif. Akibatnya, Kepala Madrasah atau madrasah harus berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun sistem disiplin berbasis nilai daripada sistem yang hanya berfokus pada aturan.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan Kepala Madrasah sangat penting dalam membangun budaya organisasi, terutama dalam menanamkan disiplin pada siswa.⁸ Kepala Madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan, yang mendorong cita-cita dan perilaku komunitas di dalam di madrasah tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional James MacGregor Burns, di mana seorang pemimpin tidak hanya mengelola tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan membangun visi bersama untuk perubahan yang berkelanjutan.⁹

⁶ Nufiar Rusnawati, “Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik dalam Belajar di Lingkungan Sekolah,” *URNAL AZKIA Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022): 56.

⁷ Azkia, “Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik,” *Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022): 86.

⁸ Ahmad, SA., & Widodo, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022).

⁹ James MacGregor Burns, *Leadership* (New York City: Open Road, n.d.).

Lebih lanjut, karakteristik unik santri mukim dan santri non-mukim menuntut teknik pendisiplinan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan berbasis kepemimpinan baru yang menyeimbangkan nilai-nilai spiritual, budaya pesantren, dan kebutuhan akademik terkini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Di bidang pendidikan, kepala madrasah memegang peran krusial dalam membentuk budaya sekolah, termasuk disiplin siswa¹⁰. Kepala madrasah bukan hanya seorang administrator, tetapi juga seorang guru dan fasilitator pembelajaran. Efektivitas manajemen pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kepala madrasah dapat merumuskan strategi dan menggerakkan seluruh unsur lembaga pendidikan menuju visi yang telah ditetapkan¹¹. Salah satu tujuan utama lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah, adalah mengembangkan disiplin siswa.

Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri dan kesadaran diri yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar dan iklim sekolah. Namun, disiplin tidak berkembang secara otomatis, melainkan melalui strategi dan sistem yang konsisten. Upaya yang dilakukan melibatkan penanaman nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya agar dapat berkembang dalam kehidupan melalui suatu proses pendidikan.

Ketika suatu madrasah telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif, efisien,

¹⁰ E. Bear, G. G., Yang, C., & Pasipanodya, “School Discipline, Student Behavior, and Achievement: A Longitudinal Study,” *School Psychology Review* 50, no. 2 (2021): 48.

¹¹ W. C. Hallinger, P., & Wang, “Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale,” *Ducational Administration Quarterly* 51, no. 12 (2015): 200.

berkualitas, relevan, dan turut mendukung upaya pemerataan bagi Masyarakat secara luas. Dalam dunia pendidikan, peran pemimpin dipegang oleh kepala Madrasah. Kepala madrasah memainkan peran yang sangat strategis dan bertanggung jawab berat. Dalam meningkatkan kualitas hasil belajar serta potensi siswa dalam proses pembelajaran¹².

Dengan demikian tidak ada prinsip universal pada kepemimpinan, yang tampak adalah proses kepemimpinan dan pola korelasi antara pemimpin. Fungsi utama kepemimpinan terfokus pada jenis representasi khusus. Kepala Madrasah dianggap sebagai pemimpin tertinggi dalam unit kelembagaan Kepala Madrasah memiliki peran ganda, yaitu sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator pendidikan¹³.

Kurangnya kedisiplinan di kalangan siswa dan guru tertentu terlihat di Madrasah Aliyah Al-Qodir yang menunjukkan adanya kesenjangan akademik antara aspirasi standar pendidikan nasional dan penerapan praktisnya di lapangan.¹⁴ Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh keterlambatan, ketidakhadiran yang tidak dapat dijelaskan, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, berdampak langsung pada iklim akademik dan kualitas pembelajaran.¹⁵

¹² Muhammad Sobri Dyah Indraswati, “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019). 3

¹³ Aulia Putri, “Kepemimpinan Madrasah dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di Mts Nihayatul Amal Purwa Sari,” *Al-Ulum : Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 4 (2022). 22

¹⁴ Wawancara dengan Muhamad Zaqi Albana, M.Pd (Kepala Madrasah) Pada Tanggal 12 November 2025

¹⁵ Sauqi Futaqi, “Pesantren Menembus Batas (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir dalam Membentuk Santri Multikulturalis),” *Pendidikan Multikultural*

Bahkan, menurut teori manajemen pendidikan modern¹⁶ kedisiplinan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik. Masalah ini diperburuk oleh pengaturan sosial dan budaya yang terlihat di pesantren, di mana pola kontak siswa lebih cair, sehingga membuat pemantauan menjadi lebih sulit. Lebih lanjut, karakteristik unik siswa yang berdomisili dan yang tidak berdomisili (santri mukim) di MA Al-Qodir memerlukan teknik pendisiplinan yang berbeda.¹⁷

Demikian pula, kepala madrasah MA Al-Qodir Sleman merupakan figur penting bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah MA Al-Qodir harus menjadi teladan, dengan tanggung jawab penting sehari-hari untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Kepala madrasah harus menjadi teladan bagi siswanya, agar sesuai dengan hukum agama dan norma-norma yang berlaku.¹⁸ Hal tersebut agar mewujudkan ketertiban terhadap madrasah sekaligus menggapai misi pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini Kepala Madrasah merupakan agen sentral dalam mewujudkan program yang adil bagi seluruh pihak terkait di MA Al-Qodir nantinya.

Adapun kurangnya tingkat kedisiplinan di madrasah dapat disebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan oleh sumber daya manusia. Faktanya di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman tingkat kedisiplinan sumber daya manusia memang sangat rendah. Banyak siswa yang masih kurang disiplin terutama terhadap waktu, masih

4, no. 1 (2020): 9.

¹⁶ P. Hallinger, “Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research,” *Journal of Educational Administration* 49, no. 2 (2011). 22

¹⁷ Muslimah, “Terapi Mandi terhadap Pecandu Narkotika di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta,” *Coution : Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (2020): 1.

¹⁸ Novita Sari Dkk, “Teacher Performance : Leadership Analysis of The Headmaster MAN 3 Langkat,” *ALACRITY : Journal Education* 2, no. 2 (2022). 12

banyak siswa yang datang terlambat, telat mengikuti kegiatan yang ada di dalam madrasah, bahkan tidak mengikuti mata pelajaran dengan banyak alasan yang kadang tidak logis. Dalam hal kedisiplinan madrasah tidak hanya melibatkan seluruh peserta didik, akan tetapi pendukung terbesar adalah pendidik atau guru di madrasah sebagai sumber daya manusia.¹⁹

Tidak hanya peserta didik yang memerlukan kedisiplinan bahkan ditemukan beberapa guru madrasah Aliyah Al-Qodir juga kurang disiplin seperti halnya, datang tidak tepat waktu, tidak hadir karena urusan mendadak akan tetapi tidak meninggalkan tugas untuk peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik tidak kondusif dalam belajar mandiri, dan menyepelekan waktu belajar. Sehingga kejadian tersebut dapat menurunkan tingkat kedisiplinan madrasah. Demikian dalam hal ini kedisiplinan merupakan bagian sumber daya manusia yang ada di madrasah harus saling bahu membahu menerapkan kesadaran pentingnya kedisiplinan di madrasah²⁰.

Madrasah Aliyah Al-Qodir adalah madrasah yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta, madrasah yang berdiri sejak tahun 2017 dengan peserta didik sebagai santri di pondok pesantren Al-Qodir (santri mukim) dan Masyarakat sekitar (santri kalong), dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda. Masalah kedisiplinan bagi peserta didik yang bermukim di pondok pesantren tidak bisa terhindar. Alasan terkuat peserta didik

¹⁹ Wawancara dengan Muhamad Zaqi Albana, M.Pd (Kepala Madrasah) Pada Tanggal 12 November 2025

²⁰ Wulandari, M, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014). 54

yang juga menyantri dipondok pesantren bertemu dan bercengkrama dengan lebih banyak orang sehingga menjadikan kepribadian bermacam - macam.

Adapun kendala Madrasah Aliyah Al-Qodir dengan kedisiplinan peserta didik salah satunya adalah peserta didik masih menyepelekan pentingnya masuk pada jam pelajaran atau peserta didik sangat sering tidak masuk madrasah dengan alasan ketiduran atau tidak dibangunkan oleh temannya. Perubahan dan perbaikan aspek - aspek Madrasah secara terus menerus dan terbuka seiring berkembangnya zaman yang dilakukan kepala madrasah Aliyah Al-Qodir dengan menerapkan beberapa program di Madrasah dengan tujuan masing-masing, salah satunya program *Judgement Day*. program JD yang diterapkan di MA Al - Qodir sudah berjalan sekitar kurang lebih 3 tahun sejak dikeluarkan Surat Keterangan Program *Judgement Day* di madrasah Aliyah Al - Qodir, dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam pelaksanaan program JD, kepala madrasah telah membentuk panitia inti program JD agar dapat terlaksana dengan baik, kepala madrasah juga menyusun rencana, melaksanakan bersama dengan panitia inti untuk melakukan evaluasi pada setiap bulannya, program JD dilakukan sebagai bentuk konsekuensi logis yang bertujuan untuk kedisiplinan siswa di madrasah. Program JD diberlakukan untuk siswa yang melakukan pelanggaran tidak masuk pada mata pelajaran tanpa alasan dengan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran itu sendiri.

Dalam mengatasi permasalahan ini, dimana MA Al-Qodir telah menciptakan program *Judgement Day* (JD) sebagai sarana disiplin pendidikan. JD

tidak hanya dipandang sebagai hukuman administratif, tetapi juga sebagai proses pembelajaran moral yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Siswa yang melanggar aturan akan diberi sanksi berupa tugas yang relevan dengan mata pelajaran melalui sistem JD. Metodologi ini berfokus pada pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur, bukan sekadar hukuman fisik atau administratif.

Program JD tidak hanya berfungsi sebagai kalender, tetapi juga sebagai alat. Refleksi moral mendorong siswa untuk mengerjakan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran mereka saat ini. Penegakan disiplin berorientasi pada pendidikan, bukan hanya hukuman fisik dan administratif. Kolaborasi sangat penting karena melibatkan guru, pemimpin komunitas, dan Kepala Madrasah dalam proses perencanaan. Program JD semakin banyak didokumentasikan secara sistematis dalam literatur akademik Indonesia. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program *Judgement Day* di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa konsep program *Judgeement Day* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola program *Judgement Day* di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi program *Judgement Day* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep Program *Judgement Day* di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta.
2. Menganalisis peran kepala madrasah dalam pelaksanaan program *Judgement Day* sebagai bentuk konsekuensi logis untuk meningkatkan kedisiplinan di madrasah Aliyah Al - Qodir Sleman Yogyakarta.
3. Mendiskripsikan Implementasi hasil program dari *Judgement Day* sebagai bentuk untuk meningkatkan kedisiplinan di madrasah Aliyah Al - Qodir Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks peran kepala madrasah sebagai pemimpin transformatif yang berperan aktif dalam pengembangan disiplin siswa. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang bagaimana kepemimpinan di lingkungan madrasah dapat diintegrasikan dengan program-program yang berfokus pada pengembangan nilai dan karakter, seperti *Judgement Day* di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta. Diharapkan hal ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana disiplin dapat diajarkan, dipelajari, dan diimplementasikan secara sistematis oleh pemimpin madrasah sebagai agen perubahan sosial dan moral di lembaga pendidikan Islam.

Secara praktis, temuan penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya madrasah. Bagi organisasi, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya inovasi kepemimpinan dalam mengembangkan sistem disiplin yang sukses dan efektif. Kepala madrasah berharap dengan menerapkan program *Judgement Day*, ia dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih dinamis dan berorientasi pada karakter, yang akan mendorong perilaku positif siswa. Studi ini juga menemukan bahwa kesuksesan program disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan, tetapi juga oleh jenis kepemimpinan yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dan guru.

Bagi peneliti di masa depan, temuan studi ini dapat menjadi acuan berharga dan titik awal untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran pemimpin madrasah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan berbasis karakter. Studi ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek pendidikan Islam, seperti efektivitas strategi pengawasan, dampak keyakinan agama terhadap disiplin, atau kolaborasi antara guru dan kepala madrasah. Sebagai hasilnya, penelitian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis baru, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan model pengelolaan pendidikan Islam yang lebih adaptif, kontekstual, dan responsif.

E. Kajian Pustaka

Pertama, oleh Abu Hasan Agus R, dan M. Hidayattullah dalam jurnalnya yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakteristik Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, menyatakan bahwa peran

Kepala Madrasah di MI Raudlatus Sibyan memimpin lembaga pendidikan dengan harus menguasai strategi pokok organisasi serta pengelolaan manajemen yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pokok yang nantinya akan dijalankan oleh setiap guru dan staf. Begitu juga dengan kedisiplinan seluruh aspek sekolah dikelola penuh oleh kepala madrasah dalam pengawasan sebagai supervisi di dalam madrasah. salah satu bentuk upaya disiplin siswa oleh kepala madrasah MI Raudlatus Sibyan adalah kegiatan Sholat berjamaan karena dalam program kegiatan tersebut kepala madrasah meyakini bahwa dapat membentuk karakter siswa berakhhlakul karimah, berbudi luhur serta mensukseskan program lembaga Madrasah²¹.

Kedua, penelitian oleh Ariyanto Nggilu, Lucyane Djaafar, dan Zulaechza Ngiu dalam artikel jurnal dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Kota Gorontalo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo)”, mengatakan bahwa Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo memiliki tujuan untuk meningkatkan manajemen madrasah dengan menata aturan dan sistem yang ada serta mendorong guru untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa membutuhkan pembelajaran berbasis kelas. Kepala Madrasah juga memberikan hak kepada guru untuk melakukan langkah-langkah teknis, seperti mendisiplinkan anak-anak yang tidak disiplin²².

²¹ Hidayattullah Abu Hasan, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmuah Ilmu Pendidikan JIIP* 6, no. 2 (2023).

²² Zulaechza Ngiu Ariyanto Nggilu, Lucyane Djaafar, “Kepemimpinan Kepala

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar kecamatan Praua Barat” di teliti oleh Fabria Kurniasih dan Hadi Wijaya, peneliti mengatakan bahwa peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah melibatkan penerapan berbagai kompetensi yang telah dimiliki oleh Kepala Madrasah SDN Embung Tangar, meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Sementara itu, kedisiplinan siswa di SDN Embung Tangar telah menjadi kebiasaan individu di antara siswa, meliputi manajemen waktu, disiplin belajar, dan disiplin menyelesaikan tugas. Terdapat berbagai faktor pendukung dan tantangan di SDN Embung Tangar, Kecamatan Praya Barat.²³.

Keempat, Jurnal artikel yang diteliti oleh M. Supriadi Hanapi dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Praya Timur Lombok Tengah)” menyatakan bahwa peran kepala madrasah yang bersifat instruktif dan *top-down* menghasilkan hasil yang sangat signifikan dalam hal pencapaian kurikulum, target jumlah kelulusan, formula kelulusan siswa, dan perancangan proyek untuk meningkatkan kualitas kerja guru yang dipimpinnya. Namun, kepala madrasah swasta di Kecamatan Doa Timur dihadapkan pada beberapa permasalahan, seperti kurangnya

Madrasah Aliyah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Kota Gorontalo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo),” Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan 3, no. 2 (2018).

²³ Hadi Wijaya Febria Kurniasih, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat,” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019).

(belum) guru BP/BK yang secara langsung menangani permasalahan anak seperti keterlambatan. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran orang tua dalam mendisiplinkan anak-anaknya agar tidak terlambat.²⁴.

Kelima, tesis oleh Sandy dengan judul “Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kepala madrasah dapat mengelola kedisiplinan seluruh siswa, hal ini dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Penelitian ini memberikan fokus bagaimana mengetahui peran manajemen oleh madrasah dalam bentuk kedisiplinan siswa melalui pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa pembinaan terhadap kedisiplinan dilaksanakan melalui cara yang persuasif, positif, meski tidak ada bentuk yang lebih sistematis. Keterbatasan penelitian ini terletak pada tidak menggunakan model sanksi atau refleksi seperti metode *Judgement Day*.

Keenam, Durotun Nasihah dalam jurnal dengan judul “Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru di MAN 2 Kota Cilegon”. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kepemimpinan yang demokrat dari kepala madrasah dan disiplin, kinerja guru melalui *reward* dan *punishment*, poin kehadiran, juga bentuk komunikasi. Penelitian ini memberikan fokus untuk menganalisa sejauh mana bentuk terhadap kepemimpinan dapat efektif dalam mendisiplinkan para guru dan kemudian

²⁴ M. Supriadi Hanapi, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Praya Timur Lombok Tengah,” *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2020).

memberikan dampak kedisiplinan terhadap siswa. Hasil dari penelitian ini menampilkan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis dapat mendorong disiplin guru, tapi memiliki kelemahan bahwa evaluasi dan efektifitasnya masih dalam tahap implementasi saja. Demikian penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya fokus pada disiplin kepada guru saja, bukan siswanya, sehingga tidak mencakup intervensi pelanggaran disiplin formal seperti metode *Judgement Day*²⁵.

Ketujuh, Rima dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Aliyah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Studi Kasus MAN Kota Batu”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan keagamaan secara rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan simbol *religious* lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program rutin yang *religious* terbilang cukup efektif dalam membentuk karakter yang lebih *religious* oleh siswa dan dengan tujuan menumbuhkan kedisiplinan spiritual. Lebih lanjut, penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya fokus pada normatif *religious*, sekaligus hanya membentuk konsekuensi berbasis pelanggaran seperti penggunaan *Judgement Day*²⁶.

²⁵ Durotun Nasihah, Anis Fauzi, dan Hanafi Hanafi, “Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru Di MAN 2 Kota Cilegon,” *Jurnal of Education* 6, no. 1 (2023).

²⁶ Rima Rahma Zen, Nurul Ulfatin, dan Imron Arifin, “Strategi Kepala Madrasah Aliyah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Studi Kasus di MAN KOTA BATU,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 11 (2024).

Kedelapan, Penelitian oleh Sasmita yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Membina Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal, Tebo”. Penelitian ini membahas tentang strategi formal yang berbentuk aturan, berupa sanksi dan *reward*, sekaligus membahas tentang komunikasi orang tua. Penelitian ini memberikan fokus terhadap mekanisme strategi Kepala Madrasah supaya dapat mewujudkan kebiasaan disiplin. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa tetap terbilang rendah dan pengawasan sekolah terbatas. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yakni pendekatannya belum terlihat sistematis reflektif, hal ini tampak bahwa sanksi lebih administasi daripada sanksi dengan konsekuensi pembelajaran seperti *Judgement Day*²⁷.

Kesembilan, penelitian oleh Dila dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi modeling, strategi komunikasi, bentuk motivasi, sanksi, dan evaluasi terhadap kedisiplinan yang direkomendasikan Kepala Madrasah. Penelitian ini memberikan fokus pada deksripsi teknik bagaimana pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa. Temuan dalam penelitian ini adalah model *reinforcement* efektif, akan tetapi kurang integratif dan sistematis. Sementara keterbatasan dari penelitian ini adalah belum ada tahapan konsekuensi refleksi yang lebih terstruktur seperti *Judgement Day*²⁸.

²⁷ Sasmita Hasidana, Shalahuddin, dan Sodiah, “Strategi Kepala Madrasah dalam Membina Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo,” *Jurnal Miftah Ilmi* 2, no. 2 (2025).

²⁸ Rahma Dilla, Zakaria A. Jalil, dan Musfiana Mus, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Economica Didactica* 4, no. 2 (2023).

Kesepuluh artikel berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru” oleh Muhammad Hamzah Al Faruq. Artikel ini mengkaji peran Kepala Madrasah sebagai komunikator, konselor, dan konsultan dalam meningkatkan pengembangan profesional guru melalui tinjauan literatur terhadap 25 jurnal (15 internasional dan 10 nasional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai komunikator sangat penting dalam mengembangkan komunikasi yang efektif dan memotivasi siswa sekolah; sebagai konselor, peran Kepala Madrasah adalah membantu perkembangan profesional dan emosional guru; dan sebagai konsultan, peran Kepala Madrasah adalah bertindak sebagai agen perubahan. Fokus penelitian ini adalah analisis kepemimpinan multidimensi, sedangkan keterbatasannya adalah kurangnya bukti empiris.²⁹

Kesebelas artikel berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru” oleh Sri Rahaju Supandi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru di SMPN 1 Banyuglugur, yang ditandai dengan kinerja guru yang tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menggunakan metode kuantitatif dan teknik penelitian lapangan berupa Google Form dengan pengecekan normalitas dan linearitas di SPSS, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah dengan kinerja guru dan staf. Dengan kata lain, Kepala Madrasah yang dapat

²⁹Muhammad Hamzah Al Faruq Supriyanto, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru,” *Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, no. 1 (2020). 33

menginspirasi, memotivasi, dan memberikan tujuan individu yang berfokus pada pengembangan profesional dan tanggung jawab guru. Penelitian ini memperluas teori Burns dan Bass tentang pentingnya kepemimpinan transformatif dalam menghasilkan perubahan produktif dalam kinerja dan budaya kerja.³⁰

Keduabelas, penelitian berjudul “Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar” oleh Feriawan Efendi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kepemimpinan transformasional terhadap komitmen kerja dan kinerja guru dalam implementasi Merdeka Belajar, serta mengidentifikasi komitmen kerja sebagai variabel mediasi antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Menggunakan metode survei kuantitatif pada 244 guru dari tiga SMA Sekolah Penggerak dan tiga SMK Pusat Keunggulan di Blitar, penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin Kepala Madrasah memiliki dampak signifikan terhadap komitmen dan kinerja guru. Temuan juga menunjukkan bahwa komitmen kerja berperan sebagai faktor mediasi penting yang menghubungkan antara kepemimpinan transformasional dan efektivitas implementasi Merdeka Belajar. Temuan ini mendukung teori Burns dan Bass bahwa pemimpin transformasional dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, motivasi internal, dan loyalitas pekerjaan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.³¹

³⁰ Sri Rahaju Supandi, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023). 2

³¹ Burns, *Leadership*.

Ketigabelas, artikel berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru” oleh Asep Ahmad Rifa’i. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dampak kepemimpinan transformasional di sekolah dan tempat kerja terhadap kinerja guru menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan 56 responden yang dianalisis menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kegiatan keagamaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru; semakin efektif kepemimpinan Kepala Madrasah dan semakin banyak kegiatan keagamaan, semakin baik kinerja guru. Fokus penelitian ini adalah pada hubungan antara kepemimpinan dan budaya organisasi, dengan eksplorasi sosial kualitatif minimal. Relevansi penelitian di MA Al-Qodir Sleman didasarkan pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional dalam program JD, yang tidak hanya menantang disiplin tetapi juga mendorong pembelajaran reflektif dan kolaboratif di antara guru dan siswa.³²

Keempatbelas, Studi Harun berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa”. yang dilakukan di MTs. Al-Fatwa mengkaji dampak implementasi kebijakan pembinaan siswa terhadap pengelolaan disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis lapangan dengan data yang dikumpulkan dari responden untuk menggambarkan hubungan antara kebijakan pembinaan, pengelolaan pembinaan, dan disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³² Asep Ahmad Rifa’i, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Budaya Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Guru,” *IJEMAR* 4, no. 1 (2020).

ketiga variabel tersebut berada dalam kategori baik, terutama terkait sikap siswa terhadap tata tertib sekolah, meskipun masih ada masalah disiplin dalam hal pembelajaran dan tugas. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel kebijakan dan disiplin siswa, namun memiliki keterbatasan karena tidak mengkaji program kedisiplinan secara spesifik atau kepemimpinan kepala madrasah.³³

Tujuan penelitian yang dilakukan di SMA Islam Al-Maarif Singosari adalah untuk mengevaluasi strategi, implementasi, dan kendala tata tertib sekolah guna meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan dari administrator sekolah, siswa, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan sehari-hari seperti disiplin waktu, model potongan rambut, berpakaian sesuai tata cara, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah. Fokus penelitian ini adalah pada implementasi tata tertib sebagai alat untuk mengembangkan karakter kedisiplinan siswa. Namun, penelitian ini tidak secara khusus mengkaji peran administrator sekolah dalam mengimplementasikan program kedisiplinan secara terstruktur.³⁴

Penelitian yang dilakukan di SDN Gayamsari 01 Semarang bertujuan untuk menggambarkan pendidikan karakter melalui kegiatan disiplin siswa. Penelitian ini

³³ Rian Hidayat and Fitrah Abdul Malik, “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa,” *JSTAF; Siddiq, Tablig, Amanah, Fathanah* 1, no. 2 (2022).

³⁴ Moh. Mansyur Fawaid, “Implementasi Tata Terbit Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2022).

menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara, yang dilakukan dari Desember 2018 hingga Januari 2019 dengan menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keakuratan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, baik melalui metode pembiasaan seperti upacara bendera, apel pagi, kegiatan berbaris sebelum belajar, dan sedekah pembiasaan keagamaan melalui kotak amal dan salat Zuhur berjamaah. Fokus penelitian ini adalah pada disiplin pembiasaan yang konkret dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Namun, penelitian ini tidak sepenuhnya mengkaji peran administrator sekolah sebagai penentu kebijakan dan program kedisiplinan.³⁵

Selanjutnya kesenjangan dalam penelitian ini disebabkan oleh kurangnya penelitian spesifik mengenai program disiplin sistemik yang dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan oleh kepala madrasah sebagai bagian dari strategi kepemimpinan transformasional. Sebagian besar penelitian berfokus pada dampak kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru, pembelajaran siswa, dan karakter siswa secara keseluruhan, namun tidak membahas bagaimana Kepala Madrasah mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam mekanisme program spesifik.

Selain itu, penelitian sebelumnya sering menggunakan metode kuantitatif dengan hubungan analitis, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap

³⁵ Septi Wahyu Utami, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan* 04, no. 01 (2019).

proses, dinamika sosial, dan konteks kurikulum sekolah Islam dalam implementasi program. Dalam konteks ini, penelitian di MA Al-Qodir Sleman memberikan kontribusi baru dengan menggunakan metode kualitatif untuk memahami bagaimana kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan sosial (*social change agents*) dalam menginternalisasi disiplin melalui sistem pendidikan, reflektif, dan spiritual.

Penelitian ini juga mengkaji peran kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dengan menggabungkan teori kepemimpinan transformasional Burns dan Bass. Makalah ini memperkenalkan dimensi teoretis baru yang belum pernah diteliti sebelumnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam di Indonesia, khususnya peran kepala madrasah dalam menangani perubahan berkelanjutan dalam disiplin siswa.

Sebagai hasilnya, penelitian ini memiliki keunikan yang signifikan baik secara konseptual maupun kontekstual secara konseptual karena mengembangkan teori kepemimpinan dalam satu tingkat analisis pendidikan Islam, dan secara kontekstual karena mengkaji praktik kepemimpinan yang sebenarnya di madrasah. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model kepemimpinan yang berbasis nilai dan madrasah.

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan berasal dari kata “memimpin,” “pimpin,” “panduan,” “kepemimpinan,” “masalah kepemimpinan,” dan “gaya kepemimpinan”.³⁶ Kamus Oxford mendefinisikan kepemimpinan sebagai posisi menjadi pemimpin, kemampuan untuk menjadi pemimpin atau sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik, atau sekelompok pemimpin dari bidang tertentu dalam suatu organisasi.³⁷

Definisi kepemimpinan paling umum adalah proses mengidentifikasi manfaat yang dapat diberikan kepada orang lain atau kelompok untuk memperkuat, mengembangkan, mengorganisir, dan memberikan kesempatan bagi pertumbuhan individu. Peran kepemimpinan dalam organisasi pendidikan adalah mengawasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa proses tersebut selaras dengan kebutuhan organisasi. Di masyarakat saat ini, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kinerja kerja. thesis

Menurut Sudarwan Danim, kepemimpinan transformasional berasal dari frasa “*untuk mentransformasi*,” yang merujuk pada mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Mengubah visi menjadi kenyataan, melibatkan mengubah potensi menjadi kenyataan, mengubah yang laten menjadi yang nyata, dan sebagainya. Bukti lain menunjukkan bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan sekitar mereka dengan berbagai cara.

³⁶ Fitri Wahyuni & Binti Maunah, “Transformational Leadership in Islamic Education,” *Southeast Asian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2021): 145.

³⁷ As Hornby, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary* (United Kingdom: Oxford University Press, 2015).

Dengan menggunakan kepemimpinan transformasional, pemimpin dapat menumbuhkan kepercayaan, loyalitas, dan rasa hormat terhadap bawahan mereka.³⁸

Menurut Stephen P. Robbin dan Mary Coulter, kepemimpinan transformatif ditandai oleh pertumbuhan individu, stimulasi intelektual, dan karisma.³⁹ Menurut Richard L. Daft, kepemimpinan transformatif mirip dengan kepemimpinan tradisional, tetapi berbeda dalam kemampuannya untuk mendorong inovasi dan perubahan dengan mengenali kebutuhan dan peluang para peserta serta membantu dalam pemecahan masalah.⁴⁰

Dalam sebuah organisasi mencari pemimpin yang luar biasa diharuskan dapat beradaptasi dengan budaya dan bekerja dengan kompeten. Bush mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang menetapkan tujuan, memotivasi, dan bertindak bersama bawahan mereka. Seorang pemimpin adalah orang yang membimbing orang lain. Mereka dipilih sebagai pemimpin karena mereka memiliki keunggulan kompetitif atau komparatif dalam kelompok mereka. Adapun tiga jenis tentang asal-usul kepemimpinan:⁴¹

- a. Teori Genetika kepemimpinan adalah bakat alami.
- b. Teori Sosial menyatakan bahwa kepemimpinan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam lingkungan sosial.

³⁸Sofiah Sinaga, Aprilinda, dan Putra Budiman, “Konsep Kepemimpinan Transformasional.” 843

³⁹ Stephen P. Robbin & Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Index, 2007). 194

⁴⁰ Richard L. Draft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). 914

⁴¹ Wahyuni & Maunah, “Transformational Leadership in Islamic Education.” 146

c. Teori Ekologis menggabungkan kedua pandangan di atas, berpendapat bahwa seorang pemimpin dilahirkan dengan potensi dan bakat. Hal ini kemudian disempurnakan melalui pendidikan dan pelatihan yang diperolehnya dalam lingkungan sosialnya. Al-Qur'an

Selanjutnya berdasarkan pengamatan Thorndike mengenai *trial-and-error* sebagai landasan utama, teori *punishment* atau reward dikenal sebagai Teori Hadiah dan Hukuman. penguatan (dukungan, dorongan). Reward dan Punishment masuk pada pembahasan teori behavior, yakni *Operant Conditioning* yang diciptakan oleh Skinner yang memiliki arti conditioning perilaku. Penelitian Operant Conditioning dimulai pada awal abad ini oleh Thorndike (1898) yang banyak dipengaruhi oleh teori Darwin yang menunjukkan bahwa proses belajar pada hewan harus dilakukan secara terus menerus, sama halnya dengan proses belajar manusia juga harus terus menerus.

Metode *reward* dan *punishment* merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yakni sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon.⁴²

⁴² Pramudya Ikranagara, "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 1 Kejobong Purbalingga," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (n.d.).

Bahkan hingga saat ini, konsep hadiah (ganjaran) dan hukuman (hukuman) masih digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, organisasi, bisnis, dan lain-lain. Demikian pula dalam penelitian lain menjelaskan bahwa penggunaan metode hadiah (ganjaran) dan hukuman (hukuman) dapat meningkatkan disiplin mahasiswa MA Al Qodir di Sleman, Yogyakarta.

Dalam memberikan penghargaan, seorang pendidik harus menyelaraskan diri dengan pekerjaan siswa muda dan jangan sampai memperkuat sifat materialistik siswa, setelah itu pendidik juga harus mempertimbangkan pandangan siswa tentang upah atau imbalan atas tindakan yang dilakukan. Menurut Wens Tanlain, hadiah adalah tindakan pendidik yang bertujuan untuk memperkuat tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh siswa muda. Tindakan ini merupakan pengakuan terhadap apa yang telah diselesaikan dan dicapai oleh siswa. Hadiah harus diberikan pada waktu yang tepat, yaitu setelah seorang anak berhasil (jangan ditunda), dan jangan diberikan janji karena hal itu akan dianggap sebagai tujuan dari aktivitas tersebut. Hadiah diberikan kepada anak-anak dengan maksud sebagai penghargaan dan rasa bangga atas pekerjaan dan prestasi anak, sekaligus niat agar anak-anak terus melakukannya.

Selanjutnya kepemimpinan juga memiliki beberapa implikasi, seperti kepemimpinan merujuk pada memimpin orang lain, yang juga dikenal sebagai pengikut. Karyawan harus menerima penghargaan dari atasan mereka, karena tanpa kepemimpinan maka tidak akan ada kemajuan. Dalam hal ini seorang pemimpin

yang efektif adalah seseorang yang dapat memanfaatkan pengaruhnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam memperoleh implikasi yang berguna, kepemimpinan juga memiliki aspek kekuasaan seperti; *Reward power*, kekuatan penghargaan didasarkan pada keyakinan bahwa pemimpin memiliki kemampuan dan sumber daya untuk memberikan pengakuan kepada mereka yang mengikuti kepemimpinan mereka. Sementara *Coercive power*, kekuatan paksaan didasarkan pada asumsi bahwa pemimpin memiliki kemampuan untuk memaksakan aturan kepada mereka yang tidak mengikuti aturan tersebut.

Legitimate power, kekuasaan yang sah didasarkan pada asumsi bahwa pemimpin memiliki hak untuk menggunakan wewenang dan pengaruh mereka. *Referent power*, kekuasaan referensial didasarkan pada pengenalan dan pengakuan perbedaan antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin dapat menggunakan pengaruh mereka berdasarkan karakteristik pribadi, reputasi, atau karisma mereka. *Expert power*, kekuasaan ahli didasarkan pada asumsi bahwa pemimpin memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang mereka.⁴³

Ada beberapa jenis gaya kepemimpinan, termasuk karismatik, paternalistik, maternalistik, otokratis, laissez-faire, populis, administratif, dan demokratis. Beberapa bentuk kepemimpinan memprioritaskan pengembangan manusia untuk meningkatkan potensi dan kemampuan setiap individu, terlepas dari tujuan

⁴³ Haqiqi Rafsanjani, “Kepemimpinan Transformasional,” *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 3.

manusia, efisiensi, atau sosial mereka, berdasarkan faktor-faktor seperti kekayaan, materi, dan ukuran populasi.⁴⁴

Tampak jelas bahwa dari karakter tersebut menampilkan bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang karismatik dan memiliki keterampilan secara strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan pemimpin transformasional harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan visi yang jelas tentang masa depan dan meningkatkan tingkat kebutuhan melampaui apa yang saat ini diperlukan.

Kepemimpinan transformasional juga ditandai dengan pemimpin yang menggunakan stimulasi intelektual untuk mentransformasi dan memperbarui organisasi mereka. Menurut Hakim, pemimpin transformasional memprioritaskan re-aktualisasi pengikut mereka secara keseluruhan sekaligus memberikan instruksi dari atas ke bawah, yang mengarah pada pola kepemimpinan *top-down* di mana pemerintah membuat keputusan dan kemudian mengomunikasikannya kepada masyarakat. Selain itu, pemimpin transformasional menempatkan diri mereka sebagai mentor yang bersedia mengakomodasi tujuan bawahan mereka.⁴⁵

Kepemimpinan adalah suatu kompleks yang melibatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mempengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan,

⁴⁴ Rafsanjani. "Kepemimpinan Transformasional,". 5

⁴⁵Ahmad Firman Hakim, "Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Banjarmasin Post Group)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 62, no. 2 (2018); dalam jurnal, Basirun dan Turimah, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022).

kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai kekuatan transformatif yang mampu mengubah keyakinan, nilai, dan sistem pendidikan.⁴⁶ Selama beberapa dekade terakhir, teori kepemimpinan telah berkembang dari model otoriter menjadi model partisipatif dan transformatif, yang menyebabkan evolusi pendidikan menuju pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada karakter.⁴⁷

Dalam penelitian ini, kepemimpinan madrasah dalam mengembangkan dan melaksanakan program *Judgement Day* (JD) dipahami melalui perspektif kepemimpinan transformasional. Topik ini dipilih karena penting untuk memahami bagaimana kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai sumber perubahan dan disiplin dalam lingkungan pendidikan Islam.

Konsep kepemimpinan transformasional pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns, yang menekankan pentingnya ikatan yang kuat antara pemimpin dan karyawan dalam meningkatkan moral dan motivasi.⁴⁸ Burns berargumen bahwa pemimpin transformasional tidak hanya memberikan visi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama.⁴⁹ Sementara Bass dan Avolio mengembangkan teori ini dengan membagi kepemimpinan transformatif menjadi empat komponen: pengaruh ideal, motivasi

⁴⁶ Nasihah, Fauzi, dan Hanafi, “Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru Di MAN 2 Kota Cilegon.” 24

⁴⁷ Lutfi Nur et al., “Analisis Kepemimpinan Transformasional,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 185.

⁴⁸ Lutfi Nur et al., “Analisis Kepemimpinan Transformasional,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 201.

⁴⁹ Burns, *Leadership*.56

inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.⁵⁰ Pendapat lain, Boamah melaporkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan, termasuk dalam konteks pendidikan.⁵¹

Burns mengembangkan konsep dasar kepemimpinan transformatif melalui studi deskriptif tentang pemimpin politik. Burns mendefinisikan kepemimpinan transformatif sebagai proses di mana “pemimpin dan pengikut saling mengangkat satu sama lain ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi.”⁵² Para pemimpin ini berusaha mengembangkan kesadaran di kalangan pengikutnya dengan mengadvokasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang lebih tinggi, seperti kemerdekaan, keadilan, dan kemanusiaan, daripada mengandalkan emosi seperti keserakahan, iri hati, atau kebencian.⁵³

Bass memperjelas paradigma Burns dengan memasukkan faktor-faktor praktis tambahan dalam implementasi pendidikan. Menurut Bass, terdapat empat karakteristik kepemimpinan transformatif yang dapat diterapkan dalam konteks madrasah dengan cara-cara berikut:⁵⁴

- a. Pengaruh Ideal (*idealized influence*): Dalam hal ini Kepala madrasah berperan sebagai panutan bagi guru dan siswa, membangun kredibilitas dan kepercayaan sekaligus menetapkan standar perilaku yang tinggi. Kepala madrasah

⁵⁰ Bernard Bass and Ronald E Riggio, *Transformational Leadership*, Second (New Jersey: Taylor & Francis, 2006).

⁵¹ Hasna Esa Nisrina et al., “Konstruksi Alat Ukur Kepemimpinan Spiritual dalam Keluarga,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 40.

⁵² Burns, *Leadership*. 76

⁵³ Rafsanjani, “Kepemimpinan Transformasional.”

⁵⁴ Bass and Riggio, *Transformational Leadership*.

menunjukkan integritas dalam konteks JD dengan mengambil tindakan tegas, mematuhi kebijakan yang konsisten, dan terlibat langsung dalam semua tahapan program.

- b. Motivasi inspiratif (*inspirational motivation*): Kepala Madrasah dapat menyampaikan visi utama mengapa program JD akan dijalankan secara jelas dan terperinci, sekaligus agar dapat membangkitkan semangat guru serta siswa untuk meningkatkan kedisiplinan secara konsisten lebih baik. Dalam hal ini juga tidak terlepas dari tujuan untuk menanamkan nilai religius dan akademik lebih baik dari sebelumnya.
- c. Stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*): Dalam hal ini kepala madrasah mampu mendorong agar tenaga pendidik dan seluruh staf dapat memiliki kreatifitas untuk bersama mewujudkan program JD di MA Al-Qodir tersebut. Selain itu, Kepala Madrasah dapat memberikan sarana ruang untuk berdiskusi dan kritik terhadap evaluasi perbaikan dalam program JD tersebut.
- d. Pertimbangan individual (*individualized consideration*): dalam hal ini dapat memungkinkan bagi Kepala Madrasah agar lebih memberikan perhatian dan kebutuhan secara individu bagi siswa yang terkena masalah tersendiri, seperti halnya sakit, masalah dengan keluarga, ekonomi, atau lainnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan perizinan dan keterlambatan masuk ke sekolah di MA Al-Qodir tersebut.

Adapun karakteristik kepemimpinan transformasional meliputi hal-hal berikut:⁵⁵

⁵⁵ Sitti Hartina, *Kepemimpinan Publik dan Visioner* (Sumatera Barat: CV. Azka Pusaka, 2022).

- a. Kepemimpinan karismatik melibatkan mempengaruhi orang, mendapatkan dukungan mereka, dan menanamkan rasa percaya diri.
- b. Mendorong perilaku cerdas dan membangun budaya organisasi dengan meningkatkan pemahaman pengikut terhadap tantangan serta menginspirasi perspektif baru.
- c. Perhatian individual adalah memberikan perhatian yang dipersonalisasi, memperlakukan setiap orang sebagai individu yang unik, dan menawarkan pelatihan serta nasihat yang disesuaikan.

Dalam hal ini kepemimpinan transformatif dapat memotivasi karyawan untuk bekerja dengan potensi penuh mereka dan memprioritaskan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan organisasi.⁵⁶ Fokus individu, seperti stimulasi intelektual, motivasi inspiratif, dan kondisi ideal dapat memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih efisien, meningkatkan produktivitas, memiliki kepuasan kerja yang tinggi, meningkatkan efektivitas organisasi, mengurangi tingkat turnover karyawan, dan mencapai potensi penuh mereka.

Bahkan Seorang pemimpin dianggap efektif jika mereka dapat mempengaruhi timnya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sejalan dengan kebutuhan perusahaan atau kepentingan mereka sendiri. Stimulus atau tindakan seorang pemimpin dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

⁵⁶ Deska Nur Oktaviani, Muhamad Azis Firdaus, dan Widhi Ariyo Bimo, “Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan,” *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (2020): 101, <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3838>.

Pemimpin memiliki peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kelompok, pemerintahan, dan masyarakat. Tanggung jawab kepemimpinan secara umum meliputi hal-hal berikut:

- a. Memberikan arahan; seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan arah yang jelas bagi organisasinya atau kelompoknya. Menetapkan tujuan membimbing anggota tim untuk mencapainya.
- b. Inspiratif dan motivasional; Kepemimpinan yang efektif menginspirasi dan memotivasi tim untuk bekerja dengan antusias. Seorang pemimpin yang sukses menciptakan lingkungan kerja yang bahagia dan memberdayakan karyawan untuk mencapai potensi penuh mereka.
- c. Pengambilan Keputusan; pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang efektif dalam berbagai konteks, termasuk strategis, operasional, dan pemecahan masalah. Keputusan memengaruhi arah dan kinerja tim atau organisasi.
- d. Meningkatkan kerja sama; Kepemimpinan yang efektif mendorong harmoni dan kerja sama di antara anggota tim. Seorang pemimpin yang kompeten dapat mengumpulkan individu dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam untuk mencapai tujuan bersama.
- e. Menjadi teladan; Kepemimpinan yang efektif memerlukan pemberian contoh yang baik bagi anggota tim. Pemimpin yang mencontohkan perilaku etis mungkin menginspirasi pengikutnya untuk mengikuti jejak mereka.

Begitupun terdapat keriteria lainnya kepemimpinan yang sukses, seperti ketika seorang pemimpin dinilai oleh para pengikutnya memiliki karakter yang tulus.

Hal ini terjadi jika sebuah organisasi yang dikelola dengan baik bergantung pada kepemimpinan yang kuat dari para pemimpinnya. Maka pentingnya seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan sekaligus mengelola emosinya. Adapun misalnya pemimpin yang mampu menampung argumen bawahannya, pendapat, dan aspirasinya. Ketiga, pemimpin yang selalu mengutamakan musyawarah bersama dengan kelompoknya. Karakter ini membantu berkembangnya perusahaan menjadi lebih baik karena sikap yang mengedepankan kebersamaan dan tegas.

Seorang pemimpin transformasional adalah seseorang yang secara konsisten menangani tantangan dan peluang organisasi, seperti: Seorang pemimpin yang senang berbagi pengetahuan dengan orang lain. Mendorong dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan organisasi. Fokus pada memenuhi kebutuhan bawahannya untuk meningkatkan kepuasan mereka secara keseluruhan.⁵⁷

Pemimpin transformatif akan selalu berupaya meningkatkan inovasi dan kreativitas dengan bawahannya. Pemimpin transformatif juga memahami dan memprioritaskan tujuan organisasi, meyakini bahwa tujuan utamanya menjadi penting. Pada akhirnya, pemimpin transformatif dapat menanamkan kepercayaan pada pengikutnya dan menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap pemimpin mereka.

Dampak seorang pemimpin transformasional terhadap tenaga kerjanya dapat diukur. Seorang pemimpin transformasional harus menghargai kepercayaan,

⁵⁷ Sofiah Sinaga, Aprilinda, dan Putra Budiman, “Konsep Kepemimpinan Transformasional.” 844

integritas, dan kejujuran dalam masa kepemimpinan mereka dan termotivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan dari mereka. Misalnya saja pemimpin memberikan memotivasi karyawan dengan: membuat mereka lebih sadar akan pentingnya hasil kerja mereka, serta mendorong mereka untuk lebih fokus pada organisasi daripada pada diri mereka sendiri.⁵⁸

Teori kepemimpinan transformasional ini sangat relevan dalam administrasi pendidikan karena memandang Kepala Madrasah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan pembentuk budaya sekolah. Burns berargumen bahwa pemimpin transformasional tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga membangun sistem nilai, mendorong kreativitas, dan meningkatkan moral kolektif pengikutnya.⁵⁹ Hal ini terlihat dari bagaimana Kepala Madrasah MA Al-Qodir mendorong pembentukan program Judgement Day (JD) sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan perilaku siswa.

Dalam hal ini, MA Al-Qodir memiliki kepemimpinan yang juga dapat dipandang sebagai "jembatan" antara kepemimpinan berbasis nilai-nilai agama dan kepemimpinan berbasis manajemen modern. Kepala Madrasah dapat dengan mudah memanfaatkan budaya pesantren yang ada untuk memperkuat kebiasaan disiplin siswa sekaligus membangun pendekatan pembinaan yang konsisten dengan kebutuhan kurikulum dan dinamika sosial masyarakat modern.⁶⁰ Menurut Bass

⁵⁸ Rafsanjani, "Kepemimpinan Transformasional." 6

⁵⁹ Burns, *Leadership*. 76

⁶⁰ Luthfi Akbar dan Nani Imaniyati, "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 176.

kepemimpinan transformasional membutuhkan Kepala Madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan inovasi manajerial terkini.⁶¹

Dalam konteks madrasah, kepala madrasah tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga mengidentifikasi disiplin sebagai salah satu karakteristik yang harus dikembangkan.⁶² Ia menjadi teladan, memotivasi guru untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran dan dukungan siswa, serta menciptakan lingkungan kolaboratif yang memprioritaskan refleksi atas kebutuhan siswa daripada hanya tugas administratif. Penelitian Ahmad & Widodo menemukan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional terus menghasilkan budaya sekolah yang positif dan partisipatif.⁶³

Sementara disisi lainnya kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai seorang pemimpin agama yang mendidik siswa tentang etika dan moral. Program JD merupakan refleksi dari pendekatan ini, di mana sanksi terhadap pelanggaran disiplin diarahkan pada refleksi diri, penguatan karakter, dan penginternalisasian nilai-nilai moral Islam. Penelitian Yusuf mengonfirmasi hipotesis ini, menyatakan bahwa madrasah yang dipimpin oleh tokoh spiritual memiliki tingkat disiplin dan integritas siswa yang lebih tinggi.⁶⁴

⁶¹ B. J. Bass, B. M., & Avolio, “Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership,” *Thousand Oaks*, n.d.

⁶² Nur’Aida Sofiah Sinaga, Delpi Aprilinda, dan Alim Putra Budiman, “Konsep Kepemimpinan Transformasional,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840.

⁶³ Ahmad, A., & Widodo, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.”

⁶⁴ Yusuf, M., & Supriadi, “Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Karakter Siswa,” *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 58.

Tidak hanya itu, tetapi penelitian Bass menyoroti pentingnya menggabungkan gaya kepemimpinan dalam konteks pendidikan, terutama di lembaga-lembaga berbasis nilai seperti sekolah-sekolah agama. Mereka meyakini bahwa pemimpin yang mampu menerapkan tujuan transformatif dan spiritual akan lebih efektif dalam menciptakan sekolah-sekolah yang progresif dan berkembang.⁶⁵

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa teori kepemimpinan tidak memiliki landasan yang kuat. Sebaliknya, integrasi kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang paling sesuai untuk konteks madrasah yang mengalami perubahan sosial dan sistem nilai melalui program seperti JD. Integrasi ini juga mencerminkan kebutuhan pendidikan saat ini, yang mengharuskan pemimpin pendidikan tidak hanya kompeten secara administratif tetapi juga adaptif terhadap perubahan, berlandaskan moral, dan mampu menginspirasi seluruh komunitas sekolah.

Dengan landasan teoritis yang telah ditetapkan, penelitian tentang kepemimpinan madrasah dalam program JD dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam, serta menyediakan bukti empiris untuk perbaikan sistem manajemen disiplin di madrasah modern yakni MA Al-Qodir Sleman.

Pada halaman pertama disebutkan bahwa konteks permasalahan utamanya adalah kedisiplinan siswa yang berlandaskan pada prosedur administrasi tradisional. Di banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, sistem kedisiplinan masih bersifat reaktif, normatif, dan belum mencerminkan perspektif

⁶⁵ Bass and Riggio, *Transformational Leadership*.

siswa secara memadai.⁶⁶ Permasalahan tersebut kemudian menjadi katalis bagi pengembangan program yang mampu mengubah paradigma kedisiplinan menjadi lebih transformatif.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam studi ini bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan strategi penelitian untuk mempelajari situasi alami. Peneliti berperan sebagai alat utama dalam teknik kualitatif ini, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi⁶⁷. Oleh karena itu, studi ini mengungkap gejala secara komprehensif, mendalam, dan kontekstual dengan mengumpulkan data dari lingkungan alami menggunakan diri sendiri sebagai alat utama. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman yang mengkaji secara mendalam dan terperinci pada beberapa aktifitas pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman.

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan dalam waktu 3 bulan sejak Januari 2025 sampai dengan November 2025. Lokasi Penelitian berada di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta, yang beralamatkan di Pondok

⁶⁶ Ahmad, A., & Widodo, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." 45

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 15

Pesantren Salafiyah Al-Qodir Tanjung RT 004/ RW 024, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, (55583).

Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, terutama terkait dengan implementasi program JD sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin siswa. Salah satu madrasah yang menggunakan program JD yang masih jarang diterapkan di lembaga pendidikan madrasah sebagai program disiplin siswa adalah Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta. Karena tidak banyak madrasah di wilayah Yogyakarta yang melaksanakan program JD secara sistematis dan berkelanjutan, keunikan madrasah ini menjadikannya lokasi yang ideal untuk penelitian.

Selain itu, program JD di Madrasah Aliyah Al-Qodir dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan pesantren, yang memberikan wawasan berharga dalam mengevaluasi efektivitas program kedisiplinan yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Situasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai implementasi, pemantauan, dan dampak program JD terhadap pengembangan disiplin. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta dianggap sebagai lokasi yang sesuai dan relevan untuk penelitian sesuai dengan tujuan dan fokus studi yang sedang dilakukan.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mereka yang dapat memberikan informasi yang relevan dan rinci mengenai implementasi program *Judgement Day* (JD) di MA Al-Qodir Sleman Yogyakarta. Subjek-subjek tersebut meliputi kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan dan pengelola program, panitia JD, guru mata pelajaran

umum, serta enam siswa yang langsung terdampak dalam program JD. Subjek ini dipilih karena mereka mengetahui, memahami, dan terlibat secara langsung dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi program JD, sehingga informasi yang diperoleh bersifat komprehensif dan kredibel.

Penelitian ini menggunakan strategi *sampling purposif*, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁸ Subjek untuk teknik ini dipilih karena dianggap memiliki pemahaman terbaik tentang topik yang diteliti, memiliki pengalaman empiris, dan dapat menyediakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan komposisi subjek ini, penelitian ini mampu menyediakan data yang kaya dan beragam, memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis mendalam tentang bagaimana JD berfungsi sebagai pengawas disiplin dan agen perubahan sosial di lingkungan MA Al-Qodir Sleman Yogyakarta.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemantauan secara cermat terhadap hal-hal di lapangan dan pendokumentasian berbagai kejadian yang relevan dengan penelitian. Temuan utama mengenai pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa melalui Program JD di MA Al-Qodir Sleman Yogyakarta dicatat dalam studi ini melalui observasi. Peneliti tidak ikut

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. 15

serta secara aktif dalam kegiatan yang diamati selama observasi non-partisipatif. Proses sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan, sistem kehadiran, pemberian poin disiplin, dan fase penilaian yang dilakukan sebagai sarana pengawasan dan perbaikan program merupakan beberapa elemen yang menjadi objek observasi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan relevan tentang objek penelitian. Peneliti dan responden yang dianggap kompeten, berpengalaman, dan memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian terlibat dalam sesi tanya jawab terstruktur selama wawancara. Dengan menekankan komunikasi dua arah, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih mendalam, kontekstual, dan cermat⁶⁹.

Wawancara berfokus pada peran kepala madrasah sebagai pengawas utama dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam menerapkan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan disiplin siswa melalui program JD MA Al-Qodir Sleman Yogyakarta. Kepemimpinan transformasional dalam konteks ini ditinjau dari kemampuan kepala madrasah dalam memberikan visi yang jelas, menjadi teladan, memotivasi seluruh warga madrasah, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Aspek-aspek yang dibahas dalam wawancara meliputi pemahaman madrasah terhadap konsep kepemimpinan yang diterapkan, strategi yang digunakan

⁶⁹ Hardani Ahyar, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

untuk memantau implementasi program JD, serta bentuk-bentuk komunikasi dan motivasi yang diberikan kepada staf dan siswa. Selain itu, wawancara juga menyoroti peran instruktur dalam mendukung kebijakan madrasah, partisipasi siswa dalam program JD, mekanisme pengawasan disiplin, sistem pemberian poin, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan efektivitas program. Melalui wawancara ini, para peneliti berharap dapat memahami bagaimana kepemimpinan transformasional madrasah dapat berdampak positif pada disiplin siswa secara bertahap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini karena memungkinkan adanya sebuah validasi data. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menyediakan informasi bermanfaat dalam bentuk gambar, teks, atau video. Lebih lanjut, dalam kasus ini, peneliti menggunakan dokumen tertulis untuk mengumpulkan data terkait penelitian.

3. Teknik analisis data

Adapun analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis data Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data memandang analisis data kualitatif sebagai proses yang berkelanjutan dan interaktif dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data tidak dilakukan setelah semua data dikumpulkan, melainkan berjalan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam pandangan ini, analisis data bertujuan untuk memahami makna, pola, dan hubungan yang terkandung dalam data penelitian secara mendalam. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu kegiatan memilih, memfokuskan, dan

menyederhanakan data mentah yang diperoleh di lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan peneliti memahami temuan secara keseluruhan. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna data secara berulang dengan meninjau data yang telah disajikan untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Melalui model analisis ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan mendalam karena setiap tahap analisis saling terkait dan dilakukan secara berkelanjutan.

4. Teknik keabsahan data

Selama fase validasi data dalam studi sumber teknik waktu ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memverifikasi data yang dikumpulkan. Triangulasi sumber adalah strategi untuk membandingkan data dari berbagai sumber, yang kemudian dideskripsikan, didiskusikan, dispesifikasi, dan disimpulkan. Sementara itu, triangulasi adalah proses yang memeriksa atau memvalidasi sumber data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika ini menggambarkan penelitian secara sistematis, teratur, dan saling terkait. Penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa program *Judgement Day* di MA Al-Qodir Sleman Yogyakarta.” terbagi menjadi lima sub bab dengan rincian sebagai berikut;

Bab pertama memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian. Komponen ini menjadi penting agar dapat diketahui alur atau struktur yang jelas dalam proses penelitian di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang kajian tinjauan umum atau gambaran umum objek penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman Yogyakarta. Seperti profil singkat sekolah, bagaimana asal mula atau sejarah singkat didirikannya madrasah Alyah Al-Qodir, dan visi misi sekolah, serta kondisi dan adanya sarana prasarana yang melengkapi siswa tersebut dalam belajar.

Bab ketiga menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui program *Judgemen Day* di MA Al-Qodir Sleman Yogyakarta. penulis disini juga sepenuhnya akan memfokuskan pada uraian tentang hasil penelitian di madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman dengan mendeskripsikan apa saja pendukung dan hambatan dalam program tersebut.

Bab keempat penulis akan menguraikan kesimpulan secara ringkas dan tepat berdasarkan rumusan masalah di atas serta memberikan saran untuk penelitian kedepannya. Kemudian dilanjutkan dengan mencantumkan daftar pustaka sebagai sumber penting dalam sebuah penelitian, gambar atau dokumentasi pendukung serta lampiran sampai dengan instrumen pengumpulan data.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelurusan saya, hasil penelitian program *Judgement Day* di MA Al-Qodir terdapat beberapa hal, diantaranya;

Pertama, Keputusan untuk memperkenalkan program *Judgment Day* (JD) di MA Al-Qodir Sleman didasarkan pada kondisi awal disiplin siswa yang permisif, dengan tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran yang tinggi, serta kurangnya tanggung jawab akademik. Program JD yang diterapkan bertujuan sebagai alat pembentukan karakter yang menggabungkan unsur akademik dan spiritual dengan hasil yang konkret. Program JD ini bertujuan untuk beralih dari pendekatan administratif dan represif dalam pengembangan disiplin menjadi pendekatan yang lebih reflektif, edukatif, dan berfokus pada pembentukan karakter.

Kedua, Peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di MA Al-Qodir melalui program JD merupakan contoh kepemimpinan transformasional, sebagaimana dijelaskan oleh Burns dan Bass. Kepala madrasah berperan sebagai administrator dan agen perubahan, memotivasi dan menginspirasi guru, melibatkan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta memperkuat budaya pesantren sebagai landasan disiplin. Dalam hal ini Kepala Madrasah juga mengawasi berlangsungnya program, penilaian program, mendorong instruktur untuk secara aktif memberikan saran dan kritik, serta memastikan bahwa kegiatan mengikuti jadwal akademik. Peran ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner

dapat berhasil menanamkan pentingnya disiplin dalam perilaku siswa seiring waktu.

Ketiga, Kesuksesan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa melalui program JD ini didasarkan pada empat pilar utama: kepemimpinan yang visioner dari kepala madrasah, dukungan aktif dari guru dalam implementasi program, keterlibatan siswa dalam mengadopsi disiplin sebagai budaya sekolah yang baru, dan budaya asrama yang memperkuat nilai-nilai agama, tanggung jawab, dan ketertiban. Keempat karakteristik ini menciptakan iklim pendidikan yang kondusif bagi implementasi dari program JD untuk berjalan dengan sukses, berkelanjutan, dan membawa perbaikan signifikan dalam perkembangan siswa di masa yang mendatang.

Demikian secara keseluruhan, temuan studi ini menunjukkan bahwa program JD bukan hanya alat teknis untuk disiplin saja, melainkan juga agen perubahan sosial yang membangun kembali kebiasaan siswa, memperkuat modal sosial di lingkungan madrasah, dan menumbuhkan budaya disiplin kolektif berdasarkan nilai-nilai akademik dan spiritual. JD telah berhasil mengubah paradigma disiplin dari hukuman menuju pembentukan karakter yang lebih bijaksana dan progresif melalui kepemimpinan transformasional di MA Al-Qodir tersebut. Temuan ini juga menyoroti pentingnya kepemimpinan visioner dan keterlibatan semua pihak dalam mencapai pendidikan berkualitas dan berorientasi karakter.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, cakupan penelitian ini terbatas pada MA Al-Qodir Sleman, sehingga temuan-temuan yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi spesifik madrasah tersebut. Masalah eksternal seperti peraturan pemerintah daerah, kondisi ekonomi keluarga siswa, dan perbedaan karakteristik lembaga pendidikan Islam lainnya belum sepenuhnya dipertimbangkan dalam analisis. *Kedua*, karena pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan didasarkan pada wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif, interpretasi data sangat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan jumlah informan yang sedikit.

Penelitian lebih lanjut di MA Al-Qodir berpotensi mengungkap dimensi-dimensi yang sebelumnya belum diketahui. Pertama, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk menentukan dampak JD terhadap prestasi akademik, kehadiran, dan perilaku siswa. Kedua, studi perbandingan dapat dilakukan antara MA Al-Qodir dan madrasah lain yang menggunakan program disiplin yang sebanding untuk menentukan kesuksesan model JD secara keseluruhan. Ketiga, penelitian mendalam lebih lanjut dapat meneliti dampak orang tua, lingkungan masyarakat sekitar, dan media digital terhadap pengembangan karakter. Keempat, penelitian *longitudinal* (jangka panjang) dapat meneliti apa saja perubahan kebiasaan siswa dan modal sosial yang terjadi selama JD berlanjut ke tingkat sekolah berikutnya atau setelah mereka lulus.

Oleh karena itu, keterbatasan studi ini membuka jalan bagi peneliti selanjutnya dengan lebih mendalam dan komprehensif dalam hal teknik, lokasi, dan fokus. Penelitian lanjutan ini sangat penting untuk memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan Islam dan memberikan saran kebijakan yang lebih relevan untuk pengembangan program kejuruan di madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. "Integrasi Nilai Pesantren Dalam Manajemen Disiplin Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021).
- Abu Hasan, M. Hidayattullah. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmuah Ilmu Pendidikan JIIP* 6, no. 2 (2023).
- Ahmad, A., & Widodo, S. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022).
- Ahyar, Hardani. "Buku Mtode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Akbar, Luthfi, and Nani Imaniyati. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18012>.
- Ariyanto Nggilu, Lucyane Djaafar, Zulaecha Ngiu. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI KOTA GORONTALO (STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA GORONTALO)." *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 3, no. 2 (2018).
- Aulia Putri, Dkk. "Kepemimpinan Mdrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di Mts Nihayatul Amal Purwa Sari." *AL-ULUM : JURNAL PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN* 9, no. 4 (2022).
- Azkia. "Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik." *Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022): 88–89.
- Baird, John, and Ruth Stocks. "Risk Assessment and Management: Forensic Methods, Human Results." *Advances in Psychiatric Treatment* 19, no. 5 (2013): 358–65. <https://doi.org/10.1192/apt.bp.111.009407>.
- Basirun, and Turimah. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *MindSet:JurnalManajemenPendidikanIslam* 1, no. 1 (2022).
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. "Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership." *Thousand Oaks*, n.d.
- Bass, Bernard, and Ronald E Riggio. *Transformational Leadership*. Second. New Jersey: Taylor & Francis, 2006.
- Bear, G. G., Yang, C., & Pasipanodya, E. "School Discipline, Student Behavior, and Achievement: A Longitudinal Study." *School Psychology Review* 50, no. 2 (2021): 45–110.

- Burns, James MascGregor. *Leadership*. New York City: Open Road, n.d.
- Coulter, Stephen P. Robbin & Mary. *Manajemen*. Jakarta: Index, 2007.
- Dilla, Rahma, Zakaria A. Jalil, and Musfiana Mus. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Economica Didactica* 4, no. 2 (2023).
- Draft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Dyah Indraswati, Muhammad Sobri. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019).
- Editor. "Profil & Data Sekolah MA AL-QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta," 2025. <https://daftarsekolah.net/>.
- Faisal, Musni. "Penerapan Disiplin Positif Untuk Membangun Karakter Positif Siswa." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025): 628. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.17244>.
- Faruq Supriyanto, Muhammad Hamzah Al. "KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU." *Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, no. 1 (2020).
- Fawaid, Moh. Mansyur. "Implementasi Tata Terbit Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (2022).
- Febria Kurniasih, Hadi Wijaya. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019).
- Futaqi, Sauqi. "PESANTREN MENEMBUS BATAS (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir Dalam Membentuk Santri Multikulturalis)." *Pendidikan Multikultural* 4, no. 1 (2020): 1–9.
- Hakim, Ahmad Firman. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Banjarmasin Post Group)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 62, no. 2 (2018).
- Hallinger, P., & Wang, W. C. "Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale." *Ducational Administration Quarterly* 51, no. 12 (2015): 197–225.
- Hallinger, P. "Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research." *Journal of Educational Administration* 49, no. 2 (2011).
- Hanapi, M. Supriadi. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Swasta Sekecamatan Praya Timur Lombok Tengah)." *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 8, no. 2 (2020).
- Hartina, Sitti. *Kepemimpinan Publik Dan Visioner*. Sumatera Barat: CV. Azka

- Pusaka, 2022.
- Hasidana, Sasmita, Shalahuddin, and Sodiah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo." *Jurnal Miftah Ilmi* 2, no. 2 (2025).
- Hidayat, Rian, and Fitrah Abdul Malik. "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan Siswa Terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Prilaku Disiplin Siswa." *JSTAF; Siddiq, Tablig, Amanah, Fathanah* 1, no. 2 (2022).
- Hornby, As. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. United Kingdom: Oxford University Press, 2015.
- Hoyi, Roro, and Awal Hadi. "Nilai Nilai Kedisiplinan Siswa Pada Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Pelangi* 13, no. 1 (2022): 32–39.
<https://doi.org/10.22202/jp.2021.v13i1.3343>.
- Ikranagara, Pramudya. "Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 1 Kejobong Purbalingga." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (n.d.).
- Karomah, Nely Fatimatul. "MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KEPESANTRENAN PADA MADRASAH ALIYAH AL QODIR CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Karomah, Nely Fatimmatul, and Erni Munastiwi. "Implementasi Manajemen Keuangan Pada Madrasah Aliyah Al-Qodir Sleman." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* ... 2 (2025): 99–108.
- Kurniawan, Akbar, and Andi Agustang. "Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 BANTAENG." *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 3 (2021): 120–26.
- M, Wulandari. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2014).
- Makin, Dkk Al. 70 Tahun M. Amin Abdullah ; Pemikir, Guru, Dan Pemimpin. Vol. 6. Yogyakarta: Laksbang Akademika, 2023.
- Muala, Asyharul. "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Berbasis Islam (Studi Komparatif SMA UII Yogyakarta Dan MA Al-Qodir Yogyakarta)." *As Shuha* 1, no. 2 (2020).
- Muslimah. "Terapi Mandi Terhadap Pecandu Narkotika Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta." *Coution : Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (2020): 1. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.114>.
- Nasihah, Durotun, Anis Fauzi, and Hanafi Hanafi. "Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru Di MAN 2 Kota Cilegon." *Jurnal of Education* 6, no. 1 (2023).

- Nisa, Khorotun, and Budi Sutiono Pratama Nugraha. "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi, Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Organisasi Pagar Nusa Gasmi Al-Qodir Kecamatann Cangkringan." *Journal of Finance and Economics* 2, no. 2 (2024): 1–19.
- Nisrina, Hasna Esa, Muhammad Irsyad Faruq, Rina Masruroh, Siti Sa'adah Nurlatifah, and Siti Khairun Nisa. "Konstruksi Alat Ukur Kepemimpinan Spiritual Dalam Keluarga." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 37–46. <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i1.6526>.
- Novita Sari, Dkk. "Teacher Performance : Leadership Analysis of The Headmaster MAN 3 Langkat." *ALACRITY : Journal Education* 2, no. 2 (2022).
- Nur, Lutfi, Disman Disman, Eeng Ahman, Heny Hendrayati, and Arief Budiman. "Analisis Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 185–200. <https://doi.org/10.17509/jimb.v12i2.37610>.
- Nur Wahyuni, Wanda Mulcia Sari. "Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Rekognisi* 8, no. 1 (2023): 49–57.
- Nurmadiansyah, M. Toriq. "Pluralisme Dalam Tantangan Era Distursip: Implementasi Nilai Kepemimpinan Kiai Dalam Membumikan Gagasan Keberagaman Di PP. Al-Qodir, Cangkringan, Sleman." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 1 (2018): 73. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i1.1577>.
- Oktaviani, Deska Nur, Muhamad Azis Firdaus, and Widhi Ariyo Bimo. "Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3, no. 1 (2020): 101. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3838>.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Kepemimpinan Transformasional." *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2019): 1–27.
- Rifa'i, Asep Ahmad. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru." *IJEMAR* 4, no. 1 (2020).
- Rinduan, Zain. "Hand Out Metode Penelitian 2." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Rusnawati, Nufiar. "URGENSI PENERAPAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH." *URNAL AZKIA Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2022).
- Sofiah Sinaga, Nur'Aida, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Konsep Kepemimpinan Transformasional." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021): 840–46. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Supandi, Sri Rahaju. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023).
- Supardi. "Kepemimpinan Instruksional Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pengajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 1–12.
- Utami, Septi Wahyu. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan* 04, no. 01 (2019).
- Wahyuni, Fitri, and Binti Maunah. "Transformational Leadership in Islamic Education." *Southeast Asian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2021): 68–84.
- Welsh, Richard O. "Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices." *Education and Urban Society* 56, no. 7 (2024).
- Yusuf, M., & Supriadi, D. "Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Siswa." *Urnal Kepemimpinan Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 55–67.
- Zen, Rima Rahma, Nurul Ulfatin, and Imron Arifin. "STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUS: STUDI KASUS DI MAN KOTA BATU." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 11 (2024).

